

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Program Pendidikan di Kabupaten Tebo

Fitrah Wahyudi¹, Meilani Anggraini², Muharomah Dwi Saputri³

¹Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Falah Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Indonesia

^{2,3} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Falah Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Indonesia
fitrahwahyudi63@gmail.com

Abstract

This study analyzes teacher competency improvement programs in Tebo Regency from the perspective of Islamic education. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through documentation analysis of official sources from the Tebo Regency Education and Culture Office (Disdikbud), Balai Guru Penggerak (BGP) Jambi Province, and related news portals covering the period 2022–2024. Findings indicate that Tebo Regency has implemented several strategic programs to enhance teacher competency, including the Guru Penggerak (Driving Teacher) Program, the Sekolah Penggerak (Driving School) Program, e-PINTAR training by Tanoto Foundation, Platform Merdeka Mengajar (PMM) socialization, and the E-Kinerja Guru socialization. In the Islamic education perspective, these programs align with the principles of tafaqquh fi al-din (deepening religious knowledge), itqan (excellence in work), and mas'uliyah (responsibility as an educator). However, significant challenges remain, including limited digital infrastructure, gaps in teacher digital literacy, and geographical constraints typical of non-industrial regions. This study contributes a framework for integrating Islamic education values into teacher professional development policies in Tebo Regency.

Keywords: Teacher Competency; Islamic Education Perspective; Guru Penggerak; Platform Merdeka Mengajar; Tebo Regency

Abstrak

Penelitian ini menganalisis program peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Tebo dalam perspektif pendidikan Islam. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui analisis dokumentasi dari sumber-sumber resmi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Tebo, Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Jambi, dan portal berita terkait yang mencakup periode 2022–2024. Temuan menunjukkan bahwa Kabupaten Tebo telah mengimplementasikan beberapa program strategis untuk meningkatkan kompetensi guru, meliputi Program Guru Penggerak, Program Sekolah Penggerak, pelatihan e-PINTAR Tanoto Foundation, sosialisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan sosialisasi E-Kinerja Guru. Dalam perspektif pendidikan Islam, program-program ini bersesuaian dengan prinsip tafaqquh fi al-din (pendalaman ilmu agama), itqan (kesempurnaan dalam bekerja), dan mas'uliyah (tanggung jawab sebagai pendidik). Namun, tantangan signifikan masih ada, termasuk keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan literasi digital guru, dan keterbatasan geografis yang khas kawasan non-industri. Penelitian ini berkontribusi pada kerangka integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kebijakan pengembangan profesional guru di Kabupaten Tebo.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Perspektif Pendidikan Islam; Guru Penggerak; Platform Merdeka Mengajar; Kabupaten Tebo

Copyright (c) 2024 Fitrah Wahyudi, Meilani Anggraini, Muharomah Dwi Saputri

✉ Corresponding author: Fitrah Wahyudi

Email Address: fitrahwahyudi63@gmail.com (STIT Al-Falah Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo)

Received 10 Desember 2024, Accepted 15 Desember 2024, Published 20 Desember 2024

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru bukan sekadar pengajar ilmu pengetahuan, melainkan murabbi (pembimbing), mu'allim (pengajar), dan muaddib (pembentuk adab) yang memiliki tanggung jawab transendental terhadap perkembangan generasi penerus. Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menegaskan bahwa kedudukan guru dalam Islam setara dengan ulama yang mewariskan ilmu para

nabi—sebuah posisi yang menuntut kompetensi tinggi sekaligus integritas moral yang kokoh. Atas dasar inilah, peningkatan kompetensi guru dalam Islam bukan sekadar tuntutan profesional, melainkan kewajiban agama yang melekat pada tanggung jawab kependidikan.

Di level kebijakan nasional, peningkatan kompetensi guru telah menjadi agenda prioritas pemerintah Indonesia melalui berbagai program strategis. Kemendikbudristek merilis Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada tahun 2022 sebagai sarana pelatihan mandiri yang dapat diakses guru di seluruh Indonesia kapan saja dan di mana saja. Program Guru Penggerak (PGP) yang mencakup pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama enam hingga sembilan bulan menjadi salah satu program unggulan dalam menyiapkan pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik. Program-program ini secara langsung menyentuh realitas pendidikan di daerah-daerah non-industri seperti Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

Kabupaten Tebo sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dengan karakteristik kawasan non-industri dan keterbatasan geografis menghadapi tantangan khusus dalam implementasi program peningkatan kompetensi guru. Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Tebo menunjukkan bahwa berbagai program telah diselenggarakan dalam periode 2022–2024, mulai dari Lokakarya Orientasi Pendidikan Guru Penggerak (Mei 2022), Workshop Penguatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai kecamatan, Sosialisasi E-Kinerja Guru oleh Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Jambi (Maret 2023), hingga pelatihan e-PINTAR Tanoto Foundation yang dibuka sepanjang tahun 2023. Selain itu, terdapat 6 satuan pendidikan (4 SD dan 2 SMP) yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III berdasarkan Keputusan Ditjen PAUD Dikdasmen Nomor 7883/C/HK.03.01/2022.

Meskipun program-program tersebut secara teknis administratif mengacu pada kebijakan nasional Merdeka Belajar, kajian terhadapnya dari perspektif pendidikan Islam masih sangat terbatas. Padahal, di Kabupaten Tebo yang memiliki basis lembaga pendidikan Islam yang kuat—termasuk madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam seperti STIT Alfalah Rimbo Bujang—analisis berbasis nilai Islam terhadap program peningkatan kompetensi guru menjadi sangat relevan dan strategis. Nilai-nilai Islam tentang keutamaan ilmu, tanggung jawab pendidik, dan kesempurnaan dalam bekerja (itqan) dapat menjadi lensa analitis yang memperkaya evaluasi terhadap program-program tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan program-program peningkatan kompetensi guru yang telah dilaksanakan di Kabupaten Tebo pada periode 2022–2024; (2) menganalisis program-program tersebut dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam; dan (3) mengidentifikasi tantangan implementasi serta merumuskan rekomendasi berbasis pendidikan Islam untuk penguatan program ke depan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif dan berkarakter di Kabupaten Tebo.

Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Islam menempatkan ilmu dan kompetensi sebagai prasyarat mutlak bagi siapa pun yang mengemban amanah kependidikan. Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan bahwa Allah

meninggikan derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat, sebuah pernyataan yang secara langsung mendorong para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, seorang guru yang ideal harus memiliki setidaknya empat dimensi kompetensi: ilmiah (penguasaan materi), pedagogis (kecakapan menyampaikan ilmu), akhlaki (keteladanan moral), dan spiritual (kedekatan dengan Allah sebagai sumber segala ilmu). Dimensi terakhir inilah yang membedakan konsep kompetensi guru dalam Islam dari sekadar kompetensi teknis-profesional.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, kompetensi guru dijabarkan dalam empat domain: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Penelitian Wahyudi, Hasta, dan Rosdiana (2024) dalam *ISEDU: Islamic Education Journal* menunjukkan bahwa implementasi kompetensi guru PAI dalam program sertifikasi guru profesional memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, kajian Azzahra dan Abidin (2024) dalam *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* mengidentifikasi bahwa kompetensi profesional guru PAI yang mencakup penguasaan materi ajar, keterampilan pedagogik, dan kemampuan mengelola kelas merupakan faktor determinan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Program Pengembangan Profesional Guru di Indonesia

Sistem pengembangan profesional guru di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam lima tahun terakhir seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar. Program Guru Penggerak (PGP) yang dirancang sebagai program pendidikan kepemimpinan bagi guru selama enam hingga sembilan bulan merupakan inovasi paling ambisius dalam agenda transformasi guru nasional. PGP bertujuan mencetak pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya, serta menjadi agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Kuota sasaran program ini mencapai 405.900 orang pada periode 2020–2024 di seluruh Indonesia, dengan Kabupaten Tebo menjadi salah satu daerah sasaran yang berpartisipasi aktif.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang diluncurkan pada Februari 2022 melengkapi PGP dengan menyediakan ekosistem belajar digital bagi guru. PMM memiliki tiga fungsi utama: mengajar (menyediakan perangkat ajar), belajar (pelatihan mandiri), dan berkarya (berbagi praktik baik). Fitur Pengelolaan Kinerja yang diluncurkan pada Desember 2023 menambah dimensi administratif di mana guru dan kepala sekolah dapat mengisi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) secara lebih praktis dan efektif. Kajian dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (2024) menunjukkan bahwa PMM secara signifikan mempermudah proses administrasi kinerja guru dan mendorong transformasi pola pikir dari guru-sentris menuju murid-sentris.

Tantangan Pengembangan Kompetensi Guru di Daerah Non-Industri

Daerah-daerah non-industri seperti Kabupaten Tebo menghadapi tantangan struktural yang berbeda dari daerah perkotaan dalam implementasi program pengembangan kompetensi guru.

Penelitian Julia et al. (2025) dalam *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora* mengidentifikasi tiga strategi utama untuk mengatasi tantangan kompetensi guru PAI: optimalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pemanfaatan platform digital dan webinar, serta program pelatihan berkelanjutan berbasis kebutuhan spesifik termasuk sertifikasi literasi digital dan moderasi beragama. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya kompetensi digital guru, dan minimnya akses terhadap ekosistem industri yang dapat mendukung relevansi pembelajaran.

Isu sertifikasi guru PAI menambah kompleksitas tantangan ini. Penelitian terkini (2025) mencatat bahwa hingga tahun 2025, sertifikasi guru PAI di sekolah maupun madrasah masih terkendala minimnya kuota Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang menyebabkan keterlambatan pengakuan profesional dan menurunnya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi efektivitas program peningkatan kompetensi guru di daerah seperti Kabupaten Tebo yang jumlah guru PAI bersertifikasinya masih perlu ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumentasi (*documentary analysis*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat analitis-deskriptif terhadap fenomena kebijakan dan program yang telah berlangsung, di mana data primer berupa dokumen resmi lebih tepat digunakan dibandingkan pengumpulan data lapangan langsung. Analisis dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang sah untuk membangun pemahaman komprehensif tentang implementasi program berbasis rekam jejak resmi yang terverifikasi.

Sumber data penelitian meliputi: (1) dokumen resmi dan pemberitaan dari situs resmi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Tebo (dinasdikbud.tebokab.go.id) periode 2022–2024; (2) dokumen dari Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Jambi (bgpprovinsijambi.kemdikbud.go.id) terkait program peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Tebo; (3) dokumen dari Dapodik Kabupaten Tebo (dapodik.tebokab.go.id) terkait data satuan pendidikan dan program; (4) kebijakan nasional dari Kemendikbudristek dan Kementerian Agama RI terkait pengembangan kompetensi guru; serta (5) hasil penelitian ilmiah relevan dari jurnal-jurnal terindeks nasional dan internasional periode 2021–2025.

Proses analisis data mengikuti tahapan: pengumpulan dokumen dari sumber-sumber yang teridentifikasi, seleksi dokumen berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian (program peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Tebo 2022–2024), reduksi data untuk memfokuskan pada informasi yang esensial, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang terorganisir berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan disertai verifikasi silang antar sumber. Seluruh dokumen dianalisis menggunakan perspektif nilai-nilai pendidikan Islam sebagai lensa analitis untuk menghasilkan pemaknaan yang lebih dalam tentang signifikansi program-program tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Program Guru Penggerak: Membangun Pemimpin Pembelajaran di Kabupaten Tebo

Dokumen resmi Disdikbud Kabupaten Tebo mencatat penyelenggaraan Lokakarya Orientasi Pendidikan Guru Penggerak pada Sabtu, 21 Mei 2022 bertempat di SMPN 01 Kabupaten Tebo. Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo Bapak Triyatna, S.Pd., M.Si., Kabid Ariyanto, S.E., M.M., penanggung jawab PGP Tebo dari PPPPTK Matematika, koordinator dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, empat orang Pengajar Praktik, 25 orang Calon Guru Penggerak (CGP) Tebo, serta 25 orang kepala sekolah pendamping CGP. Dalam sambutannya, Sekdis Dikbud Tebo menegaskan bahwa pembenahan terhadap sumber daya guru menjadi perhatian penting, dan PGP merupakan salah satu instrumen strategis untuk itu.

PGP di Kabupaten Tebo mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis: pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan yang berlangsung selama enam bulan tanpa mengganggu tugas mengajar guru. Calon Guru Penggerak yang lolos seleksi ketat (tahap 1: CV dan esai; tahap 2: simulasi mengajar dan wawancara) mendapatkan pendidikan kepemimpinan pembelajaran yang komprehensif. Program ini menargetkan pembentukan guru yang mampu: mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, menggerakkan komunitas belajar di sekolah dan wilayah, mengembangkan program kepemimpinan murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Program Guru Penggerak bersesuaian secara substansial dengan konsep murabbi (pembimbing yang mendidik secara holistik) dalam tradisi Islam. Guru Penggerak yang diharapkan menjadi "pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah" mencerminkan visi pendidik Islam yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan akhlak dan intelektual peserta didik. Prinsip itqan (kesempurnaan dalam bekerja) juga tercermin dalam desain PGP yang mensyaratkan kualifikasi ketat dan proses pendidikan berkelanjutan selama berbulan-bulan, bukan sekadar pelatihan singkat yang bersifat seremonial.

Program Sekolah Penggerak dan Lokakarya Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 7883/C/HK.03.01/2022 tanggal 8 Agustus 2022, terdapat 6 satuan pendidikan di Kabupaten Tebo yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan III, yaitu: SD Negeri 010/VIII Tuo Sumay (Kepala Sekolah: Dedy Harsusandeyan, S.Pd.), SD Negeri 071/VIII Embacang Gedang (Kepala Sekolah: Ishak, S.Pd.), SD Negeri 149/VIII Muara Tebo (Kepala Sekolah: Supriyanti, S.Pd.), SD Negeri 204/VIII Napal Putih (Kepala Sekolah: Kamaludin, S.Pd.), SMP Negeri 21 Kabupaten Tebo (Kepala Sekolah: Abdul Jamil, S.Pd.), dan SMP Negeri 27 Kabupaten Tebo (Kepala Sekolah: Warisnodiana, S.Pd.).

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menjadi fondasi PSP, Disdikbud Kabupaten Tebo menyelenggarakan Workshop Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru melalui KKKS dan KKG di berbagai kecamatan. Salah satunya adalah workshop di SDN 096/VIII Sumber Agung, Kecamatan Rimbo Ilir, yang dihadiri seluruh pengawas, kepala sekolah, dan guru sekecamatan (masing-masing 5 orang per sekolah termasuk kepala sekolah, guru kelas bawah, guru kelas atas, guru PAI, dan guru PJOK). Materi workshop mencakup: pengenalan dan penggunaan fitur-fitur PMM, struktur Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Modul Ajar.

Keterlibatan guru PAI secara eksplisit dalam workshop Kurikulum Merdeka di Kabupaten Tebo merupakan fakta penting yang mencerminkan pengakuan terhadap peran strategis pendidikan agama dalam ekosistem pendidikan. Dalam perspektif Islam, hal ini bersesuaian dengan prinsip *tafaqquh fi al-din*—pendalaman pemahaman keagamaan yang tidak boleh statis tetapi harus terus berkembang seiring perkembangan zaman dan konteks. Guru PAI yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen terhadap pembaruan pedagogi tanpa meninggalkan substansi nilai-nilai Islam yang menjadi inti tugasnya.

Sosialisasi E-Kinerja Guru: BGP Provinsi Jambi di Kabupaten Tebo

Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Jambi pada Sabtu, 2 Maret 2023 melaksanakan Sosialisasi E-Kinerja Guru tahap 2 bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo. Sebanyak 64 peserta hadir, terdiri dari guru dan kepala sekolah. Kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo yang diwakili Kabid GTK Bapak Supridarsono, S.Pd., M.Si., dan dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber dari BGP Provinsi Jambi yaitu Ibu Asmayanti Achmad, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Yohana Novita, A.Md. Kegiatan ini bertujuan mensosialisasikan Pengelolaan Kinerja melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) agar guru dan kepala sekolah dapat melakukan pengelolaan kinerja yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan satuan pendidikan.

Pengelolaan kinerja berbasis PMM yang disosialisasikan di Kabupaten Tebo mencakup fitur Pelatihan Mandiri, Bukti Karya, Komunitas Belajar, dan Refleksi Kompetensi. Khusus fitur Pengelolaan Kinerja yang menjadi fitur wajib bagi guru dan kepala sekolah ASN, program ini membantu pengisian SKP menjadi lebih praktis dan relevan. Dalam konteks pendidikan Islam, sistem pengelolaan kinerja berbasis teknologi ini mencerminkan prinsip *mas'uliyah* (tanggung jawab) dan *muhasabah* (evaluasi diri) yang merupakan bagian integral dari etika profesional seorang pendidik Muslim. Kemampuan guru untuk merefleksikan dan mendokumentasikan kinerja secara mandiri dan berkelanjutan merupakan wujud konkret dari kesadaran akan pertanggungjawaban atas amanah kependidikan.

Program e-PINTAR Tanoto Foundation: Pelatihan Berbasis LMS untuk Guru Tebo

Program e-PINTAR Tanoto Foundation hadir sebagai alternatif pelatihan non-pemerintah yang melengkapi program-program resmi Disdikbud. Pada tahun 2023, program ini kembali dibuka dengan

kelas pelatihan yang tersedia sepanjang tahun tanpa sistem batch—peserta dapat mendaftar dan mengikuti pelatihan mulai tanggal 23 Januari 2023 melalui platform pintartanoto.id. Program e-PINTAR memfasilitasi pelatihan bagi guru dan kepala sekolah menggunakan Learning Management System (LMS) yang interaktif untuk meningkatkan kompetensi pendidikan, mencakup berbagai topik mulai dari pedagogi aktif hingga literasi dan numerasi.

Kehadiran program e-PINTAR di Kabupaten Tebo menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru tidak hanya bersumber dari pemerintah, tetapi juga dari sektor filantropi yang berorientasi pendidikan. Dalam perspektif Islam, kolaborasi multi-pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan ini mencerminkan prinsip ta'awun (saling tolong-menolong dalam kebaikan) yang ditekankan dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2. Program pelatihan berbasis LMS yang dapat diakses kapan saja juga mengoptimalkan prinsip thalab al-ilm (menuntut ilmu) tanpa batas waktu dan tempat—nilai Islam yang kini memiliki medium teknologi yang sangat efektif.

Analisis Perspektif Pendidikan Islam terhadap Program Peningkatan Kompetensi Guru

Secara keseluruhan, program-program peningkatan kompetensi guru yang diimplementasikan di Kabupaten Tebo pada periode 2022–2024 dapat dianalisis melalui empat lensa pendidikan Islam. Pertama, lensa tafaqquh fi al-din (pendalaman pemahaman agama dan ilmu): program-program seperti PGP, PMM, dan lokakarya Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan pedagogisnya—sebuah manifestasi dari kewajiban menuntut ilmu yang merupakan fardu ain bagi setiap Muslim. Kompetensi yang terus diperbarui adalah bentuk pengamalan hadis Nabi bahwa menuntut ilmu wajib dari lahir hingga wafat.

Kedua, lensa itqan (kesempurnaan dan kualitas kerja): desain PGP yang mensyaratkan proses seleksi ketat dan pendidikan selama berbulan-bulan mencerminkan prinsip itqan dalam Islam—Allah mencintai orang yang mengerjakan sesuatu dengan sempurna dan sungguh-sungguh. Program pelatihan yang komprehensif dan berjenjang ini menolak pendekatan instan dalam pengembangan kompetensi guru, sebuah sikap yang sejalan dengan etos kerja Islam yang mengutamakan kualitas atas kuantitas. Ketiga, lensa mas'uliyah (tanggung jawab): fitur Pengelolaan Kinerja di PMM dan sosialisasi E-Kinerja Guru secara langsung memperkuat kesadaran guru akan tanggung jawab profesionalnya, yang dalam Islam dipahami sebagai amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Keempat, lensa ta'awun (kolaborasi dan gotong royong): kehadiran program e-PINTAR Tanoto Foundation di samping program pemerintah, keterlibatan BGP Provinsi Jambi, dan mekanisme KKG/KKKS dalam lokakarya Kurikulum Merdeka mencerminkan ekosistem kolaboratif yang bersesuaian dengan nilai Islam tentang pentingnya saling mendukung dalam upaya kebaikan. Namun, analisis juga mengidentifikasi ketimpangan: guru PAI dan lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tebo belum sepenuhnya terakomodasi dalam program-program tersebut, terutama mengingat tantangan kuota sertifikasi PPG guru PAI yang masih sangat terbatas.

Tantangan utama yang teridentifikasi dari analisis dokumen meliputi: (1) keterbatasan infrastruktur digital—koneksi internet yang tidak merata di seluruh wilayah Kabupaten Tebo membatasi efektivitas program berbasis daring seperti PMM dan e-PINTAR; (2) kesenjangan kompetensi digital guru—tidak semua guru, terutama guru senior dan guru PAI berlatar belakang pendidikan agama tradisional, memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan PMM secara optimal; (3) keterbatasan kuota—baik Program Guru Penggerak maupun sertifikasi PPG memiliki kuota terbatas yang tidak sebanding dengan jumlah guru yang membutuhkan; dan (4) belum optimalnya integrasi nilai Islam dalam program nasional—program-program yang ada bersifat umum dan belum secara eksplisit mengintegrasikan dimensi nilai-nilai Islam yang sangat relevan bagi konteks pendidikan di Kabupaten Tebo.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tebo telah mengimplementasikan berbagai program strategis untuk meningkatkan kompetensi guru pada periode 2022–2024, mencakup Program Guru Penggerak, Program Sekolah Penggerak, workshop Kurikulum Merdeka, sosialisasi E-Kinerja Guru oleh BGP Provinsi Jambi, dan program e-PINTAR Tanoto Foundation. Dalam perspektif pendidikan Islam, program-program ini bersesuaian dengan prinsip-prinsip *tafaqquh fi al-din*, *itqan*, *mas'uliyah*, dan *ta'awun*—empat nilai Islam yang secara bersamaan mendorong pengembangan kompetensi guru yang komprehensif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Keterlibatan eksplisit guru PAI dalam lokakarya Kurikulum Merdeka menunjukkan pengakuan terhadap peran sentral pendidikan Islam dalam ekosistem pendidikan Kabupaten Tebo.

Namun, tantangan signifikan masih harus diatasi: keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan literasi digital guru, keterbatasan kuota program unggulan, dan belum terintegrasinya nilai-nilai Islam secara eksplisit dalam program pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan: (1) penguatan infrastruktur digital di seluruh kecamatan Kabupaten Tebo sebagai prasyarat efektivitas program berbasis daring; (2) pengembangan program peningkatan kompetensi guru khusus berbasis nilai Islam yang melengkapi program nasional, melibatkan STIT Alfalah Rimbo Bujang dan lembaga pendidikan Islam lainnya sebagai mitra strategis; (3) advokasi kepada Kemenag RI untuk penambahan kuota PPG guru PAI di Kabupaten Tebo; serta (4) pengembangan komunitas belajar (*learning community*) berbasis nilai Islam yang memanfaatkan jaringan pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tebo sebagai ekosistem pengembangan profesional guru yang autentik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada STIT Alfalah Rimbo Bujang atas dukungan akademis dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo atas data dan dokumen resmi yang dapat diakses melalui kanal publikasi

resminya, serta kepada Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Jambi atas dokumentasi program yang transparan dan informatif.

REFERENSI

- Azzahra, P. M., & Abidin, Z. (2024). Kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 257–266. <https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7575>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenial*. Kencana.
- Balai Guru Penggerak Provinsi Jambi. (2023). *Kegiatan sosialisasi e-kinerja guru tahap 2 Kabupaten Tebo*. <https://bgpprovinsijambi.kemdikbud.go.id>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dapodik Kabupaten Tebo. (2022). *Daftar satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak (PSP) Kabupaten Tebo*. <http://dapodik.tebokab.go.id>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. (2022). *Lokakarya orientasi pendidikan guru penggerak Kabupaten Tebo untuk menuju perubahan*. <http://dinasdikbud.tebokab.go.id>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. (2022). *Workshop penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui KKKS dan KKG wilayah Kecamatan Rimbo Ilir*. <http://dinasdikbud.tebokab.go.id>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. (2023). *Ikuti pelatihan guru & kepala sekolah program e-PINTAR tahun 2023, kelas pelatihan dibuka sepanjang tahun*. <http://dinasdikbud.tebokab.go.id>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. (2023). *Kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar*. <http://dinasdikbud.tebokab.go.id>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. (2024). *Pengelolaan kinerja guru berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran*. <http://dinasdikbud.tebokab.go.id>
- Julia, A., Rahayu, M. M., Marlina, Wahyedi, J., Lestari, S. L., Ridhatama, M., & Mawarni, M. (2025). Pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 3(2), 282–292.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Informasi pendidikan guru penggerak*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Platform merdeka mengajar (PMM)*. <https://guru.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, I., & Sari, D. (2022). Digital marketing skills and employability in vocational schools. *International Journal of Instruction*, 15(2), 123–138. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1527a>
- Raharjo, S., & Wibowo, A. (2021). Teacher capability in digital transformation of vocational education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(3), 255–270. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i3.38534>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sekolah Penggerak Kemendikbudristek. (2023). *Program sekolah penggerak*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>
- Wahyudi, Hasta, M., & Rosdiana. (2024). Implementasi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam program sertifikasi guru profesional. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 134–142. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i2.1569>
- Widodo, S., Rahman, T., & Malik, A. (2023). Measuring vocational education performance through tracer study indicators. *TVET Journal*, 10(1), 1–12.